

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam skripsi ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana melibatkan pengumpulan informasi dari para informan sebagai fokus utama penelitian melalui observasi, wawancara, dan lainnya¹. Penelitian lapangan ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian secara teratur dengan menggunakan fakta yang ada untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi saat ini². Penelitian lapangan adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari tempat atau situasi yang menjadi objek penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, mewawancarai, dan mengumpulkan data secara langsung di lapangan.³

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian guna memperoleh informasi dan data secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu di majelis sholawat Miftahussalam yang terletak di Jalan Dahlia Raya, Kecamatan Sungai Besar, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin, 2011).

²Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012).

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini diantaranya pengasuh majelis sholawat Miftahussalam Banjarbaru adalah pengasuh/pimpinan majelis sholawat Miftahussalam yakni Guru Mansyur, Ketua majelis sholawat ustadz Ibnu Fani S.Sos., dan Jamaah majelis sholawat Miftahussalam

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis *SWOT* pada majelis sholawat Miftahussalam asuhan Guru Mansyur di Jalan Dahlia Raya, Kecamatan Sungai Besar, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di majelis sholawat Miftahussalam yang terletak di Jalan Dahlia Raya, Kecamatan Sungai Besar, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah kumpulan informasi yang valid yang berasal dari penelitian yang dilakukan. Data yang diterima selanjutnya diolah dan dianalisis untuk dapat diinterpretasikan. Data yang didapat dalam penelitian ini:

- a. Data dari para informan yang meliputi nama, umur, jabatan dan alamat.
- b. Gambaran umum majelis sholawat Miftahussalam.

- c. Data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang dilaksanakan dan meliputi dakwah yang dilakukan dan *SWOT* pada majelis sholawat Miftahussalam.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diterima atau diperoleh langsung dari sumber data yang menjadi tempat atau objek penelitian. Dalam konteks ini, data primer diperoleh dari Majelis Sholawat Miftahussalam dan berkaitan dengan analisis *SWOT* dalam dakwah. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan anggota majelis sholawat dan juga melalui observasi.
- b. Data sekunder adalah data yang berfungsi sebagai tambahan dan dapat memperjelas serta melengkapi data primer. Data sekunder ini diperoleh dari literatur yang mendukung penelitian, seperti buku, jurnal, wawancara, dan dokumentasi yang terkait langsung dengan penelitian tersebut. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan konteks dan informasi tambahan guna mendukung analisis data primer yang telah diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode ini melibatkan peneliti secara aktif dalam kegiatan yang diamati. Peneliti terlibat secara langsung dalam situasi atau kegiatan yang diteliti, sehingga dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati.⁴

Observasi ini memiliki tujuan untuk mencari sebuah jawaban dan bukti-bukti yang ada sebagai sumber data primer. Dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah majelis sholawat Miftahussalam yang terletak di Jalan Dahlia Raya, Kecamatan Sungai Besar, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Wawancara

Metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, atau tidak terstruktur, di mana percakapan lebih bebas dan respons dari responden menjadi fokus utama.⁵

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tanya jawab secara tatap muka atau langsung dengan ustadz Mansyur, ustadz Ibnu Fani S.Sos,

⁴ibid.

⁵Opcit.

para pengelola majelis sholat dan Jamaah majelis sholat Miftahussalam.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.⁶ Pada tahap ini dokumentasi yang didapat atau diperoleh berasal dari hasil rekaman wawancara, kemudian berasal dari website atau blog yang berhubungan dengan penelitian, gambaran umum mengenai majelis sholat Miftahussalam serta foto-foto yang mendukung penelitian dan yang lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono melibatkan tiga tahap penting, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷ Untuk memahami proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam penelitian analisis *SWOT* Majelis Sholawat, berikut adalah penjelasan singkat tentang masing-masing tahap:

1. Reduksi Data:

- a. Mengumpulkan data terkait Majelis Sholawat, termasuk informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada.
- b. Memilah data dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan analisis *SWOT*.
- c. Mengeliminasi data yang tidak relevan atau redundan.

⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

- d. Mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori yang sesuai dengan analisis *SWOT*.

2. Penyajian Data:

- a. Menggunakan tabel, grafik, atau diagram untuk menyajikan data secara visual.
- b. Membuat matriks *SWOT* yang membagi data ke dalam kotak-kotak berbeda untuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
- c. Menyajikan data dengan menggunakan ukuran ringkasan statistik yang relevan, seperti persentase atau frekuensi.

3. Penarikan Kesimpulan:

- a. Menganalisis data yang telah direduksi dan disajikan untuk mengidentifikasi pola, tren, atau temuan penting.
- b. Menarik kesimpulan tentang kekuatan utama Majelis Sholawat, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang yang dapat dimanfaatkan, dan ancaman yang harus diatasi.
- c. Menyusun strategi berdasarkan analisis *SWOT* untuk meningkatkan kinerja dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh Majelis Sholawat.
- d. Membuat rekomendasi berdasarkan temuan analisis *SWOT* untuk mengoptimalkan potensi dan mengatasi hambatan.

Penting untuk menjaga integritas data, menghindari bias, dan menggunakan logika yang kuat saat melakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Semua langkah harus didasarkan pada data

yang valid dan mengacu pada tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menjaga keabsahan data, peneliti harus melakukan pengujian terhadap kredibilitas data, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas. Pertama, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber (seperti pimpinan umum, pimpinan penasehat, dan beberapa anggota Majelis Sholawat Miftahussalam) dan kemudian menganalisis serta mengkategorikan data tersebut untuk memahami kesamaan dan perbedaan dalam informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode triangulasi yang melibatkan pengumpulan data melalui metode lain. Biasanya, dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Dengan menggunakan metode-metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan gambaran yang komprehensif tentang topik yang diteliti. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara yang bebas dan terstruktur, atau menggunakan kombinasi wawancara dan observasi untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga dapat melibatkan informan yang berbeda guna memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Dengan menggabungkan berbagai perspektif atau pandangan, diharapkan peneliti dapat mendapatkan hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, tahap triangulasi ini dilakukan jika terdapat keraguan terhadap kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian.